

**PENGARUH DISIPLIN BELAJAR DAN RASA INGIN TAHU TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPAS SISWA SDN NO 143 INPRES TOPEJAWA**

Nur Suci Andriani¹, Erma Suryani Sahabuddin², Amrah³
^{1,2,3}PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar
¹nursuciandriani03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of learning discipline, curiosity, and the influence of both simultaneously on the learning achievement of students in the subject of science at SDN No. 143 Inpres Topejawa. The approach used is quantitative with an ex-post facto design. The research sample consisted of students selected through simple random sampling techniques. Data were collected through questionnaires and observations, then analyzed using normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, linear regression analysis, and F tests. The results showed that learning discipline had a low and insignificant influence on learning achievement in science. On the contrary, curiosity had a positive and significant influence. Simultaneously, both variables contributed to improving students' science learning achievement. Thus, it can be concluded that curiosity has a greater role in supporting learning achievement compared to learning discipline.

Keywords: learning discipline, curiosity, learning achievement, science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar, rasa ingin tahu, serta pengaruh keduanya secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPAS pada siswa SDN No 143 Inpres Topejawa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain ex-post facto. Sampel penelitian terdiri dari siswa yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, analisis regresi linier, dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh yang rendah dan tidak signifikan terhadap prestasi belajar IPAS. Sebaliknya, rasa ingin tahu memberikan pengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar IPAS siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rasa ingin tahu memiliki peran yang lebih besar dalam mendukung prestasi belajar dibandingkan dengan disiplin belajar.

Kata Kunci: disiplin belajar, rasa ingin tahu, prestasi belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembentukan individu yang berkualitas. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya mengembangkan potensi intelektual, tetapi juga keterampilan, sikap, dan karakter yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan. Tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas) versi Agustus 2022, adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, proses pembelajaran di sekolah menjadi sangat krusial, karena berfungsi sebagai sarana utama pengembangan kualitas manusia.

Pembelajaran di sekolah melibatkan dua komponen utama: pendidik dan peserta didik. Pendidik berperan dalam menyampaikan materi dan membimbing siswa melalui proses pembelajaran, sementara peserta didik dituntut untuk aktif dalam

memperoleh pengetahuan. Salah satu faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran adalah disiplin belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin belajar cenderung menunjukkan keteraturan, tanggung jawab, dan kesiapan dalam mengikuti proses pembelajaran secara berkelanjutan. Disiplin ini menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Menurut Rindawan et al. (2020), disiplin diri peserta didik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, serta membantu siswa mengatasi dan mencegah berbagai hambatan belajar.

Disiplin belajar merupakan bentuk tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara tertib, tepat waktu, dan penuh komitmen. siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih teratur dalam mengerjakan tugas, mematuhi aturan sekolah, serta menunjukkan perhatian dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Selain disiplin, faktor lain yang tidak kalah penting dalam menunjang pembelajaran adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu mendorong siswa untuk mengeksplorasi, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban atas hal-hal yang belum mereka ketahui. Zayed et al. (2021) menegaskan bahwa rasa ingin tahu membuat siswa lebih positif terhadap objek pembelajaran dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka. Anak-anak pada dasarnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan ini berperan penting dalam perkembangan kognitif mereka.

Rasa ingin tahu merupakan dorongan internal yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dan memahami hal-hal baru. siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi akan lebih aktif bertanya, membaca, dan mencari tahu informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (ipas), kedisiplinan dan rasa ingin tahu memiliki peran penting. ipas merupakan mata

pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang alam sekitar, kemampuan berpikir ilmiah, serta sikap peduli terhadap lingkungan. untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran ipas tidak dapat dilakukan secara verbalistis semata, melainkan perlu mendorong siswa untuk aktif, eksploratif, dan reflektif.

Mata pelajaran yang sangat memerlukan kedisiplinan dan rasa ingin tahu adalah Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). IPAS bertujuan untuk menanamkan pemahaman konsep ilmiah serta kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah. Namun dalam praktiknya, proses pembelajaran IPAS masih menghadapi berbagai tantangan, terutama rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil observasi di SDN No 143 Inpres Topejawa, ditemukan beberapa masalah yang menghambat efektivitas pembelajaran. Siswa cenderung tidak aktif dalam belajar, tidak antusias mengajukan pertanyaan, serta kurang memiliki inisiatif untuk membaca atau menggali informasi

dari buku. Ketika guru menyampaikan materi dan memberi pertanyaan, banyak siswa yang tidak merespons. Bahkan, sebagian besar siswa menunjukkan sikap pasif dan kurang fokus dalam kegiatan belajar, yang berdampak pada hasil akademik mereka yang mayoritas berada pada kisaran nilai minimum (KKM). Hal ini menunjukkan lemahnya kedisiplinan dan minimnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPAS.

Melihat kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana disiplin belajar dan rasa ingin tahu berpengaruh terhadap prestasi belajar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS. Dengan memahami pengaruh kedua variabel ini, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar siswa

SDN No 143 Inpres Topejawa dalam mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji: (1) pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar ipas siswa sdn no 143 inpres topejawa, (2) pengaruh rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar ipas, dan (3) pengaruh simultan antara disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar ipas siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, yang bertujuan untuk mengkaji hubungan kausal antara variabel-variabel yang telah terjadi tanpa perlakuan langsung dari peneliti. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis objektif terhadap hubungan antara disiplin belajar dan rasa ingin tahu sebagai variabel independen, dengan prestasi belajar IPAS sebagai variabel dependen. Desain *ex-post facto* memungkinkan peneliti untuk menyelidiki pengaruh dari variabel-variabel tersebut secara statistik berdasarkan data yang telah ada, tanpa melakukan intervensi atau

manipulasi langsung terhadap kondisi peserta didik.

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti secara numerik dan sistematis, sehingga dapat diuji secara objektif melalui analisis statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang valid dan reliabel mengenai kontribusi disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS.

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 143 Inpres Topejawa dengan melibatkan siswa kelas IV, V, dan VI. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa yang dipilih dari total populasi 105 siswa melalui teknik *simple random sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 5%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi angket (skala likert), observasi, dan dokumentasi nilai UTS mata pelajaran IPAS sebagai indikator prestasi belajar. Angket digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar dan rasa

ingin tahu siswa, sedangkan dokumentasi nilai digunakan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh disiplin belajar dan rasa ingin tahu terhadap prestasi belajar IPA siswa di SDN No 143 Inpres Topejawa. Penelitian ini melibatkan 83 siswa yang dipilih secara acak dari populasi 105 siswa. Data yang digunakan berasal dari skala psikologis untuk variabel disiplin belajar dan rasa ingin tahu, serta data nilai UTS IPA sebagai prestasi belajar siswa.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata skor disiplin belajar siswa adalah 71,59 dengan simpangan baku 9,11. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, siswa terbagi dalam kategori sangat rendah hingga sangat tinggi. Sebanyak 36% siswa memiliki disiplin belajar yang tinggi, dan 34,8% berada dalam kategori sangat tinggi.

Untuk variabel rasa ingin tahu, rata-rata skor siswa adalah 68,29 dengan simpangan baku 6,36. Mayoritas siswa (56,6%) berada pada kategori sedang, sementara 7% siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi.

Prestasi belajar IPA siswa diukur berdasarkan nilai UTS dengan rata-rata nilai 83,36 dan simpangan baku 3,63. Sebagian besar siswa (46%) memiliki prestasi belajar dalam kategori sedang, sementara 34% berada dalam kategori tinggi.

Uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk semua variabel terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji linieritas menunjukkan adanya hubungan linier yang signifikan antara variabel disiplin belajar dan prestasi belajar IPA. Uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel disiplin belajar dan rasa ingin tahu.

Pada uji regresi linear sederhana, ditemukan bahwa variabel disiplin belajar tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA (nilai

signifikansi $> 0,05$), sementara variabel rasa ingin tahu memberikan pengaruh signifikan dengan koefisien regresi 0,309.

Uji regresi ganda menunjukkan bahwa kedua variabel, disiplin belajar dan rasa ingin tahu, memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar IPA, dengan koefisien R sebesar 0,067 dan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($3,939 > 3,95$).

Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPAS

Penelitian ini menemukan bahwa disiplin belajar berkontribusi sebesar 2,2% terhadap prestasi belajar IPAS siswa SDN No 143 Inpres Topejawa. Namun, hubungan antara disiplin belajar dan prestasi belajar IPAS tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai Fhitung yang lebih kecil dari Ftabel ($2,880 < 3,95$) serta nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun disiplin belajar memiliki peran, pengaruhnya terhadap prestasi belajar tidak

terlalu besar. Ini menunjukkan bahwa faktor lain seperti kualitas pengajaran dan fasilitas belajar juga turut memengaruhi prestasi siswa.

Disiplin belajar memang memiliki peran penting dalam mendukung prestasi belajar siswa. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPAS di SDN No 143 Inpres Topejawa tidak signifikan. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor eksternal lainnya, seperti kualitas pengajaran dan fasilitas yang ada di sekolah. Beberapa teori juga menyatakan bahwa meskipun disiplin belajar dapat meningkatkan efektivitas belajar, faktor-faktor lain seperti motivasi dan dukungan sosial lebih berpengaruh langsung terhadap hasil akademik siswa. Dengan demikian, meskipun kedisiplinan penting, ia perlu didukung dengan kondisi pembelajaran yang memadai.

Pengaruh Rasa Ingin Tahu terhadap Prestasi Belajar IPAS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa dengan kontribusi sebesar 5,7%. Bukti ini didukung oleh nilai F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} ($5,921 > 3,95$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan prestasi belajar mereka. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa rasa ingin tahu berperan penting dalam perkembangan kognitif siswa dan kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran lebih baik.

Rasa ingin tahu merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasa ingin tahu memberikan kontribusi signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa, yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi lebih aktif dalam mencari informasi dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap

materi. Teori psikologi kognitif, seperti yang dijelaskan oleh Piaget dan Vygotsky, menyatakan bahwa rasa ingin tahu berperan sebagai pendorong utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan kognitif. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatkan rasa ingin tahu siswa akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Pengaruh Disiplin Belajar dan Rasa Ingin Tahu Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPAS

Ketika kedua faktor, disiplin belajar dan rasa ingin tahu, diperhitungkan bersama-sama, mereka memberikan kontribusi total sebesar 6,7% terhadap prestasi belajar IPAS siswa. Ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut bekerja secara sinergis untuk memengaruhi prestasi siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar cenderung lebih sukses dalam belajar dan memperoleh hasil yang lebih baik dalam mata pelajaran IPAS.

Ketika disiplin belajar dan rasa ingin tahu dipertimbangkan secara bersamaan, keduanya terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa. Kedua faktor ini saling melengkapi dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Disiplin belajar memastikan bahwa siswa mengikuti aturan dan jadwal yang ditetapkan, sementara rasa ingin tahu mendorong siswa untuk aktif mencari pengetahuan baru. Gabungan keduanya menciptakan kondisi belajar yang optimal, yang berujung pada peningkatan prestasi. Temuan ini mendukung teori pendidikan yang menyatakan bahwa kombinasi dari sikap disiplin dan motivasi intrinsik (seperti rasa ingin tahu) dapat meningkatkan keberhasilan akademik siswa.

Penelitian ini menegaskan bahwa disiplin belajar dan rasa ingin tahu memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar, meskipun pengaruh disiplin belajar tidak signifikan pada prestasi IPAS. Sebaliknya, rasa ingin tahu memiliki pengaruh yang lebih signifikan. Kedua faktor ini, bila digabungkan, dapat memberikan

kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kedua faktor tersebut agar siswa dapat meraih prestasi yang optimal.

D. Kesimpulan

Disiplin belajar memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa, dengan kontribusi sebesar 2,2%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun disiplin belajar penting, dalam konteks ini pengaruhnya terhadap capaian akademik siswa masih terbatas.

Rasa ingin tahu berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar IPAS siswa, dengan kontribusi sebesar 5,7%. Siswa yang memiliki tingkat rasa ingin tahu lebih tinggi cenderung menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik, karena lebih aktif, eksploratif, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara simultan, disiplin belajar dan rasa ingin tahu memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPAS,

dengan kontribusi sebesar 6,7%. Meskipun pengaruh secara keseluruhan masih tergolong rendah, hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel tersebut merupakan bagian dari faktor-faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasa ingin tahu berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan disiplin belajar meskipun berpengaruh, namun tidak signifikan dalam konteks prestasi belajar IPAS di SDN No 143 Inpres Topejawa. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin lebih mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup dengan melibatkan variabel lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti motivasi, dukungan sosial, atau faktor keluarga. Penelitian yang lebih komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor

yang memengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Velayati Syam, Amrah, & Sahabuddin, E. S. . (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa pada Siswa. *Jurnal Riset Guru Indonesia*, 3(2), 59–67.
- Aulia , A. ., Sahabuddin , E. S., & Idrus, N. A. . (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantuan Picture Puzzle terhadap Hasil Belajar Ipa pada Kelas V Sd Inpres Jipang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 13472–13478.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). Korelasi Antara Disiplin Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427– 433.
- Kusumaningrum, M. D., & Sukartono, S. (2022). Analisis Pengaruh Disiplin Belajar Serta Rasa Ingin Tahu Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5259–5267.
- Rindawan, I. K., Purana, I. M., & Kamilia Siham, F. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Dalam Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pacta Sunt Servanda*, 1(2), 53–63.
- Sahabuddin, Erma Suryani and Syawaluddin, Ahmad and RAHAYU, SRI (2022) Pengembangan Media Monopoli pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV UPT SPF SD Negeri Sudirman III Kota Makassar. *Global Journal Basic Education*, 1 (3). pp. 219-246. ISSN 2828-6383
- Suryani, E. S. (2022). Penguatan karakter siswa melalui pembelajaran aktif dalam konteks pendidikan dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(3), 211–223.
- Zayed, M. E., Vokos, S., Al-Qaradawi, I. Y., Said, Z., Kerr, T., & Hinrichs, R. (2021). Fostering Scientific Curiosity Through Strengthening Teachers' Understanding Of Energy And Inquiry. *European Journal Of Science And Mathematics Education*, 2(2a), 219–227.